

merata, transparan, dan sistematis untuk memperhitungkan pencapaian standar nasional pembelajaran” (Novita, Mellyzar, & Herizal, 2021).

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Namun, tidak semua jenis penilaian dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pendidikan. Dengan alat ukur yang sempurna, maka pendidikan dapat diukur secara akurat. Kegiatan evaluasi dilakukan baik dalam forum kemahasiswaan maupun forum formal dan informal pada semua jenjang dan jenis pendidikan (Sari et al, 2021).

Di masa pandemi Covid-19 diluncurkan pembelajaran tatap muka terbatas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan baru berupa Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Dalam perubahan kebijakan itu berdasarkan sisi manapun akan timbul pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Kita ketahui bersama sebelum adanya ANBK, pemerintah membuat alat evaluasi terhadap siswa berupa Ujian Nasional. Ujian Nasional merupakan alat evaluasi sekaligus alat ukur pengetahuan siswa dari SD hingga SMA di seluruh Indonesia. (Ghan and Zharfa, 2020). Ujian Nasional menjadi sumber kontroversi dan perdebatan di kalangan pendidik. Permasalahan muncul dalam pelaksanaan Ujian Nasional sebelum, selama dan setelah proses pelaksanaan (Sinambela, Suhada, and Susilo, 2020).

Perdebatan tentang penghapusan Ujian Nasional dimulai pada awal pelaksanaannya. Namun, pemerintah akhirnya memutuskan pada tahun 2020 untuk membatalkan Ujian Nasional guna mencegah wabah Covid-19. Pembatalan tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Darurat akibat penyebaran Covid-19. Selain itu, juga dikeluarkan Surat Edaran tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Ere, 2021).

Ujian Nasional tidak memberikan hasil penilaian lengkap yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Itu sebabnya, Kemendikbud menghapus Ujian Nasional berganti dengan uji evaluasi berupa Asesmen Nasional. Melansir keterangan dari (Asesmen, P, 2020), Asesmen Nasional adalah program penilaian mutu setiap sekolah, madrasah, dan program pemerataan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dievaluasi berdasarkan hasil belajar dasar siswa, mutu proses pendidikan dan pembelajaran, serta

lingkungan belajar satuan pendidikan. Informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu *pertama* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur dua keterampilan yakni pemahaman membaca dan kemampuan numerasi. *Kedua*, survei karakter. Kajian ini mengukur enam aspek peserta didik yakni pancasila, berkepribadian mulia, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh informasi. *Ketiga*, lingkungan belajar. Survei ini dilakukan secara mandiri dan tanpa pengawasan dari kepala sekolah dan guru.

Asesmen Nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif proses dan kualitas hasil belajar sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh dari penilaian nasional untuk digunakan meningkatkan kualitas proses pembelajaran satuan pendidikan. Hal itu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Soal-soal Asesmen Nasional diberikan melalui media komputer, bukan kertas. ANBK ditujukan untuk sampel siswa pada setiap jenjang pendidikan, ANBK hanya untuk siswa kelas V pada jenjang pendidikan SD/MI, kelas VIII pada jenjang pendidikan SMP/MTs dan kelas XI pada jenjang SMA/MA/SMK.

Dengan adanya kemajuan teknologi, tentu hal itu sangat memudahkan pendidik untuk melakukan asesmen dan evaluasi jarak jauh. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam *platform* yang ada melakukan penilaian siswa secara *online*. Penilaian dilakukan dapat berupa kuis, tugas individu, atau metode penggunaan internet lainnya (Fadlilah, Budi, & Widodo, 2021).

Namun, ada kendala bagi masyarakat yang berada jauh dan tidak memiliki koneksi internet sehingga hal itu akan menyulitkan mereka. Permasalahan jaringan internet yang dihadapi oleh pendidik di daerah terpencil dan pedesaan merupakan salah satu ketimpangan umum yang ada di Indonesia. Sebab, masih banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas internet yang memadai. Karena itu komunikasi antara murid, guru, dan orang tua menjadi terganggu. Menyikapi hal tersebut, perlu adanya alternatif asesmen dan evaluasi untuk membentuk ruang belajar yang efektif pada pembelajaran jarak jauh (Azzahra, 2020).

ANBK meminta sekolah bisa menyiapkan peralatan komputer secara *online*. Namun, kenyataannya tidak semua sekolah khususnya sekolah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal)

belum memiliki jaringan internet. Di daerah itu, siswa dan guru harus mendaki bukit atau pergi ke kampung tetangga untuk mendapatkan sinyal internet, seperti yang dialami oleh siswa SDN Remo yang merupakan salah satu sekolah terencil di Kecamatan Paramasan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. SDN Remo berada di daerah perbukitan sebelah utara Martapura yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Bumbu. Siswa SDN Remo yang mengikuti ANBK yakni siswa kelas V. Mereka pada umumnya belum pernah memegang *laptop* dan mengoperasikannya pun belum bisa. Hal itu berbanding terbalik dengan siswa di sekolah darah perkotaan yang sebagian siswanya sudah mengenal bahkan terbiasa menggunakan *handphone* dan juga *laptop*. Dengan diterapkannya Asesmen Nasional, peserta didik dituntut bisa mengoperasikan IT (Informasi Teknologi), menulis di *laptop*, dan menggunakan *mouse*.

Atas dasar permasalahan di atas, peneliti mengambil sampel SDN Remo. Penelitian menjadi menarik dan bisa menjadi rujukan bagi sekolah dengan kondisi yang sama. Terkait permasalahan tersebut, penelitian (Wartoni, 2020) dengan judul “Disrupsi Asesmen Peran Teknologi Dalam Pelaksanaan Asesmen Di Masa Pandemi Covid-19”, Dijelaskan peran teknologi sebagai salah satu alat penting dalam implementasi Asesmen dan Evaluasi pada masa pandemi Covid-19. Penelitian itu menegaskan teknologi sangat berperan dalam menerapkan asesmen pada masa pembelajaran jarak jauh. Penelitian lain yang relevan, (Pakpahan, 2016) menunjukkan ujian berbasis komputer dapat dilakukan di wilayah atau institusi manapun selama didukung oleh komputer dan internet. Ujian berbasis komputer membutuhkan perangkat keras, internet, dan jaringan komputer lokal di satuan pendidikan agar dapat berjalan dengan lancar. Masalah di sekolah terencil ini biasa dialami oleh guru, siswa, dan orang tua siswa. Terkait masalah itu, pelaksanaan ANBK membutuhkan lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengkaji keadaan objek alamiah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif karena menggambarkan kondisi yang ditemui di lokasi penelitian dan menyajikannya berdasarkan fakta di lapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus

(Sugiyono, 2017). Hasil kegiatan penelitian kualitatif berupa penjelasan yang mendetail, perilaku yang dapat diamati dari organisasi dalam situasi tertentu, individu, kelompok, komunitas dan konteks yang ditinjau dari perspektif yang komprehensif (Jaya, 2020).

Metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi (Anufia, 2019). Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi lapangan bahwa siswa belum pernah memakai *laptop*, belum bisa mengoperasikan dan menggunakan *mouse* saat pelaksanaan ANBK. Di SDN Remo (Desa Remo) belum tersedia jaringan internet. Guru harus membantu dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan ANBK mencari lokasi (desa) yang sudah memiliki jaringan internet. Penelitian dilaksanakan di SDN Remo pada bulan November 2021 yang diikuti siswa kelas V sebanyak empat anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mengajukan pertanyaan secara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara sebagai alat yang baik untuk memeriksa pendapat, keyakinan, motif, perasaan, dan harapan orang untuk masa depan (Anufia, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sejumlah orang (responden) siswa dan guru. Hasil wawancara yang terkumpul dianalisa untuk memahami catatan hasil penilaian pelaksanaan kegiatan ANBK bagi siswa pada jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat. Dokumentasi penelitian juga diperlukan untuk mendukung analisis terkait pelaksanaan ANBK.

3. Hasil dan Pembahasan

Realita pendidikan daerah 3T adalah masalah yang belum ditemukan titik terang solusinya. Salah satu masalah yang terus mendera pendidikan adalah keterbatasan biaya dan berbagai regulasi yang tidak memenuhi harapan. Di antara sekian banyak permasalahan pendidikan 3T di masyarakat, bisa jadi sulit membangun sarana dan prasarana pendidikan yang standar karena sulitnya komunikasi dan kurangnya alat untuk mendukung proses belajar mengajar. Demikian pula, persyaratan sistem pendidikan terpadu untuk tingkat pendidikan dan kurikulum nasional di daerah terencil dan perbatasan untuk mengejar ketertinggalan (Ariningsih, 2016).

Secara umum, daerah 3T memiliki karakteristiknya relatif sama yakni kurangnya akses informasi dan terbatasnya sumber energi listrik. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, minimnya sarana

dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah-sekolah terpencil tidak mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dan mempengaruhi mutu pendidikan di daerah-daerah tersebut (Koesnandar, 2018).

Aturan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud yang telah menghapus Ujian Nasional dan mengganti sistem evaluasi berupa Asesmen Nasional bisa disebut menghemat anggaran mencetak banyak kertas. Sebab, Asesmen Nasional dan penggunaannya dengan menggunakan media komputer. Dalam pelaksanaan ANBK diperlukan kesiapan siswa, guru, maupun sekolah. Menurut (Mirna Santi, 2018), kesiapan sekolah untuk melaksanakan ANBK adalah kesediaan sekolah untuk menerapkan pedoman yang dikeluarkan pemerintah. Sekolah harus mampu menyediakan semua perlengkapan yang dibutuhkan siswa. Persiapan sekolah sangat penting. Kesediaan siswa untuk melakukan ANBK adalah bukti dari kondisi sehat jasmani, rohani, dan emosional yang didukung pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, persiapan guru, sarana dan prasarana menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Peran guru sebagai motivator dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap persiapan siswa. Demikian pula sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kesiapan siswa. Semula Asesmen Nasional direncanakan mulai bulan Maret 2021. Namun karena sejumlah pertimbangan (salah satunya pandemi Covid-19) maka diputuskan penundaan yang pelaksanaannya menjadi bulan September 2021. Pelaksanaan tersebut diawali untuk jenjang pendidikan SMK dan Paket C pada tanggal 20 – 23 September 2021, dilanjutkan ke jenjang pendidikan SMA/MA tanggal 27 – 30 September 2021 dan jenjang pendidikan SMP/MTs dan Paket B tanggal 4 – 7 Oktober 2021, serta diakhiri pada jenjang SD/MI dan Paket A dalam dua tahap pada tanggal 8 – 11 dan 15 – 18 November 2021 (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021).

Waktu pelaksanaan ANBK sebagai berikut, hari pertama dilaksanakan pukul 08.00 - 10.35 dan 13.00 - 15.35 WIB mengerjakan latihan (60 menit), literasi membaca (75 menit), dan survei karakter (20 menit) sedangkan hari kedua dilaksanakan pukul 08.00–10.00 dan 13.00–15.00 WIB mengerjakan latihan (25 menit), numerasi (75 menit), dan survei lingkungan belajar (20 menit).

Pelaksanaan ANBK di SDN Remo pada hari Rabu sampai dengan Kamis tanggal 17-18 November 2021 sesi siang pukul 13.00–15.00 WITA.



Gambar 1. Guru membimbing siswa login ke sistem ANBK

Gambar 1 menunjukkan siswa dibantu guru untuk memasukkan *username* dan *password* guna login ke menu ANBK. Setelah login berhasil, siswa akan membaca instruksi menjawab pertanyaan dengan cermat. ANBK di SDN Remo masih menerapkan semi *online*, kode token akan diberikan oleh proktor dan siswa akan menekan tombol submit untuk melanjutkan ke konfirmasi tes. Klik tombol *start* untuk menyelesaikan tes.



Gambar 2. Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan soal ANBK

Gambar 2 menunjukkan saat pelaksanaan ANBK, siswa belum bisa secara mandiri mengerjakan tes. Latar belakang siswa yang belum mengerti cara mengoperasikan *laptop*, maka peran guru menjadi sangat diperlukan agar pelaksanaan ANBK bisa optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap para guru dan siswa. *Pertama*, SDN Remo belum siap untuk melaksanakan kebijakan terkait ANBK. Namun, sekolah tetap perlu melakukan upaya untuk melaksanakan kebijakan itu. *Kedua*, Dalam melaksanakan ANBK, SDN Remo mencari jalan keluar dengan mencari sumber sinyal internet yang ada di desa tetangga. *Ketiga*, siswa kelas V yang mengikuti ANBK belum memahami bagaimana cara mengoperasikan *laptop*. Para guru mendampingi dan mengarahkan siswa untuk login ke sistem ANBK dan dibantu proktor atau penanggung jawab yang mengendalikan server untuk pelaksanaan ANBK secara maksimal. *Keempat*, kurangnya ketersediaan sarana dan

prasarana pendidikan seperti jaringan internet dan media *laptop*, sehingga siswa bergantian menggunakannya.

Berikut hasil laporan ANBK yang diperoleh dari portal Rapor Pendidikan Kemendikbud.

Tabel 1. Ringkasan hasil laporan ANBK SDN Remo

Nama Indikator	Nilai Capaian Sekolah	Capaian	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional
Literasi	2	Mencapai Kompetensi Minimum	1.72
Numerasi	2	Mencapai Kompetensi Minimum	1.62
Karakter	2.05	Berkembang	2.07

Sumber:

<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/app>

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan literasi, nilai capaian sekolah pada satuan pendidikan yang setingkat artinya sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, Namun, masih perlu upaya untuk mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir. Pada aspek kemampuan numerasi, nilai capaian sekolah di atas satuan pendidikan yang setingkat artinya sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. Namun, perlu upaya untuk mendorong peserta didik menjadi mahir. Pada aspek karakter, nilai capaian sekolah di bawah satuan pendidikan yang setingkat walaupun selisih angka 0.02 artinya sebagian peserta didik berkembang dan terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah untuk memastikan ANBK dilaksanakan dengan lancar dan optimal perlu koordinasi antara kepala sekolah, dewan guru, orang tua/wali, dan tenaga kependidikan. Perlengkapan infrastruktur untuk mempersiapkan ANBK antara lain komputer, *server*, *laptop*/PC, jaringan internet, serta penunjukan pengawas dan teknisi. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal memberikan pelayanan kepada guru dan peserta didik dalam mempersiapkan pelaksanaan ANBK berupa bimbingan dan pelatihan khusus. Sekolah melakukan koordinasi secara intensif dengan Dinas Pendidikan.

Hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan para guru merasa kesulitan dalam menentukan akses lokasi ANBK yang memiliki jaringan internet. Perjalanan panjang penuh perjuangan perlu dilakukan selama sinkronisasi, guru dan pengawas untuk menemukan sinyal internet. Guru dibantu proktor berulang kali menyesuaikan kondisi *laptop* supaya bisa terhubung dengan *server* ANBK, kurangnya ketersediaan *laptop* bagi siswa dan minimnya pemahaman siswa terhadap soal-soal ANBK. Para guru berharap pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan fasilitas sarana dan prasarana perangkat ANBK. Para guru juga meminta siswa rajin berlatih mengerjakan soal-soal ANBK dengan media *laptop*.

Penelitian "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ditujukan untuk mencerminkan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, bukan berdasarkan pada perolehan materi sesuai kurikulum seperti halnya ujian nasional. AKM berfokus pada perolehan kemampuan literasi dan numerasi yang terukur. Oleh karena itu, pengenalan AKM diharapkan dapat meningkatkan daya literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Rohim, 2021).

Hasil penelitian "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) Di Indonesia" Dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Indonesia di masa pandemi Covid-19, para pendidik khususnya guru mengatakan perlu menggunakan berbagai penilaian atau model penilaian yang tepat dan mendukung. Beberapa model penilaian yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran jarak jauh antara lain penilaian berbasis online, penilaian portofolio, dan penilaian diri (Ahmad, 2020).

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan berdasarkan penelitian evaluasi pelaksanaan ANBK di sekolah dasar terpencil khususnya di SDN Remo mengalami sejumlah hambatan yang dihadapi oleh para guru dan siswa yaitu perjalanan menyusuri jalan hutan ke desa tetangga untuk mendapatkan sinyal internet, kemampuan, dan keterampilan siswa mengoperasikan *laptop*, sarana *laptop* yang ada di sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan siswa, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ANBK yang dirasakan sulit dan rumit. Guru di wilayah terpencil jauh dari jaringan sinyal internet dan pengetahuan siswa tentang IT (Informasi dan Teknologi) masih sangat kurang.

Hal itu merupakan tantangan yang harus diikhtiarkan dengan segala daya dan upaya.

Agar pelaksanaan ANBK berjalan lancar dengan kondisi yang serba terbatas, maka disarankan pihak sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan mempersiapkan segala kebutuhan seperti pengadaan sarana perangkat keras, memberikan fasilitas berupa kuota gratis, membekali siswa mengikuti pendalaman teknis dan materi ANBK. Seluruh warga sekolah dan Dinas Pendidikan diharapkan dapat bersinergi menjadikan kualitas pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia semakin maju.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Ariningsih, S. (2016). Pengembangan model pendidikan menengah “sekolah kebangsaan” di daerah terpencil, tertinggal, terluar dan perbatasan sebagai implementasi pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 76–86.
- Asesmen, P. (2020). Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Desain Pengembangan Soal AKM*.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19. *CIPS Center for Indonesian Policy Studies*, 19(2), 1–9.
- Ere, R. L., & Blegur, I. K. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar. *FRAKTAL: JURNAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(2), 1-8.
- Fadlilah, A. U. N., Sabtiawan, W. B., & Widodo, W. (2021). Penerapan Asesmen Pembelajaran Jarak Jauh Materi Kalor dan Perpindahannya Secara Daring dan Luring Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumberrejo. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 199-204.
- Ghan, Salakhuddin, & Mustafid Zharfa. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tematik* 1(3): 184–96.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori: Penetapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta: Quadrant.
- Kemendikbud. (2013). *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia
- Koesnandar, A. (2018). Pengembangan Model Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Pendidikan Di Daerah Terpencil, Tertinggal, Dan Terdepan. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.9>
- Mirna Santi, A. P. (2018). *Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis. Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 84-91.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).
- Pakpahan, R. (2016). Model ujian nasional berbasis komputer: manfaat dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 19-35.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2021). *Presentasi Persiapan Asesmen Nasional Tahun 2021*.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2021). Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru SMA Di Kota Tebing Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 213-220). FBS Unimed Press.
- Sinambela, Pretty, Sigit Suhada, and Ganjar Susilo. (2020). “Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang Smp Di Era Pandemi Covid-19.” In *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Matematika*, 281–90. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4730>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wartoni. (2020). Distrupsi Asesmen Peran Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(01), 100–107.